



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1291>

Vol. 7 No. 3 (2024)  
pp. 37-50

### Research Article

# Hubungan Metode Pembelajaran Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SDN Bugel 01 Polokarto

Ria Putranti Arwitaningsih<sup>1</sup>, Retno Wahyuningsih<sup>2</sup>

1. UIN Raden Mas Said Surakarta; [riarwita24@gmail.com](mailto:riarwita24@gmail.com) 
2. UIN Raden Mas Said Surakarta; [retnowahyuningsih@staff.uinsaid.ac.id](mailto:retnowahyuningsih@staff.uinsaid.ac.id)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 06, 2024  
Accepted : April 01, 2024

Revised : March 17, 2024  
Available online : June 10, 2024

**How to Cite:** Ria Putranti Arwitaningsih and Retno Wahyuningsih (2024) "The Relationship between Teacher Learning Methods in Teaching and Student Learning Motivation with Learning Outcomes in PAI Subjects at SDN Bugel 01 Polokarto", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 37-50. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1291.

## The Relationship between Teacher Learning Methods in Teaching and Student Learning Motivation with Learning Outcomes in PAI Subjects at SDN Bugel 01 Polokarto

**Abstract.** One important part of the learning process is the teacher's role in choosing learning methods and increasing students' motivation to learn. In addition to providing and sharing knowledge, teachers are also responsible for increasing students' motivation to learn: It is undeniable that students learn very differently and have their own learning styles. Therefore, it is important for teachers to always provide appropriate learning methods and motivation to their students so that they are always eager to learn and are able to become students who excel and develop themselves optimally. The learning

process will be successful if students have the desire to learn. Teachers must foster students' best desire to learn. Teachers must be creative to encourage students to learn. Learning motivation is the reason why learning activities are interesting for students.

**Keywords:** Teaching Methods, Learning Motivation, Learning Outcomes

**Abstrak.** Salah satu bagian penting dari proses pembelajaran adalah peran guru dalam memilih metode pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain memberikan dan berbagi pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar: Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar siswa sangat berbeda dan memiliki gaya belajar masing-masing. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu memberikan metode belajar yang sesuai dan motivasi kepada siswa mereka agar mereka selalu bersemangat untuk belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi dan mengembangkan diri secara optimal. Proses belajar akan berhasil jika siswa memiliki keinginan untuk belajar. Guru harus menumbuhkan keinginan terbaik siswa untuk belajar. Guru harus kreatif untuk mendorong siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah alasan mengapa kegiatan pembelajaran menarik bagi siswa.

**Kata Kunci:** Metode Mengajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya, belajar PAI memerlukan ketelitian dan pemahaman. PAI merupakan ilmu yang bersifat universal, sangat penting untuk diajarkan karena sebagai dasar pedoman manusia dalam bertingkah laku. Oleh karena itu, Guru harus berusaha keras untuk merancang pembelajaran, yang merupakan bagian penting dari keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga, Guru harus memilih metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna. Selama pembelajaran di kelas, terjadi interaksi antara siswa dan pendidik, yang merupakan hubungan interaksi psikologis yang saling mempengaruhi. Namun, peran guru yang paling penting adalah untuk memastikan bahwa siswa mengerti dan memahami apa yang diajarkan di kelas sehingga mencapai standar nilai pengetahuan dan pencapaian hasil belajar sesuai standar ketuntasan minimum yang ditentukan dalam tujuan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih kurang dari standar ketuntasan minimum sehingga tidak memenuhi syarat ketuntasan capaian pembelajaran.

Slameto (2013: 54) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau factor yang muncul dari dalam diri seseorang yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah kondisi fisik, kemampuan berfikir (intelegenesi), sikap yang dimiliki, minat yang diinginkan, bakat yang ada dalam diri seseorang dan kondisi emosi. Sedangkan factor eksternal adalah dorongan dari luar diri siswa diantaranya adalah kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat (Oemar Hamalik, 2001: 167). Variasi mengajar guru juga merupakan salah satu faktor eksternal penunjang dalam proses pembelajaran. Ada 8 variasi mengajar antara lain variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan dalam posisi guru, variasi alat bantu pengajaran, dan variasi pola interaksi

(Usman, 2016: 84). Metode mengajar yang digunakan guru merupakan variasi yang dilakukan oleh guru sebagai alat bantu pengajaran dan pola interaksi kepada siswa. Selain metode mengajar guru, motivasi belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam belajar siswa. Menurut Sardiman (2018:75) motivasi dalam kegiatan belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Variasi mengajar guru dan motivasi belajar memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Menurut Uno (2016: 17) hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan tertentu.

Fakta sosial di Masyarakat menurut data dari [www.rise.semeru.or.id](http://www.rise.semeru.or.id) menyatakan bahwa Guru yang ideal adalah guru yang mampu memahami materi dengan baik, mampu memimpin kelas, berwawasan luas, inovatif, dan membuat siswa bahagia saat mengajar, Guru ideal mampu menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan dan memiliki kemampuan untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang inovatif. Guru harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi seperti alat peraga, model pembelajaran yang inovatif, dan metode atau strategi mengajar yang efektif. Dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan menggunakan berbagai alat peraga, guru dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat untuk belajar. Semangat adalah kekuatan positif yang akan terus mendorong pendidik untuk mencapai keberhasilan para siswanya. Untuk dapat memotivasi siswa sehingga dapat membuat siswa lebih tertarik pada materi pelajaran. Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang No. 14/2015 tentang Guru dan Dosen, yaitu seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Oleh karena itu peran guru sangat dominan dalam keberhasilan pembelajaran.

Sedangkan, penyebab kegagalan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan peran dan tujuannya tentu saja banyak faktor diantaranya dengan faktor guru, seperti kurangnya motivasi dan kreativitas dalam mengajar sehingga muncul kesan dari para peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan, tidak menarik dan membuat peserta didik pasif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat permasalahan yang menyebabkan hasil belajar PAI siswa kurang optimal, antara lain pada saat pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan variasi mengajar, pola interaksi yang digunakan dominan satu arah yaitu dari guru ke siswa. Akibatnya beberapa siswa kurang fokus saat pembelajaran. Beberapa siswa kelas IV di SDN Bugel 01 Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo masih kurang menguasai pelajaran PAI dilihat dari hasil belajar yang belum mencapai batas tuntas.

Berdasarkan pemaparan di atas, diduga ada hubungan teoritis antara motivasi siswa dan metode pembelajaran. Penelitian yang mendasari penelitian terkait, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rina Herawati, E. Mujahidin dan Anung Al Hamat pada Tahun 2019 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. Penelitian tersebut diperkuat oleh Suhelin Setiyaningsih dan Ali Sunarso dari hasil

penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Kenanga Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian Hasni dan Potvin (2015) menunjukkan adanya minat yang tinggi terhadap sains dan teknologi serta siswa lebih memilih metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian tersebut mengkaji hubungan antara minat siswa terhadap sains dan teknologi dengan metode pembelajaran. Ainley & Ainley (2011) menyatakan bahwa “*while a lot has been learned about the interest, further research is still needed, particularly in different cultural and educational contexts-since interest seems to depend on these contexts*”. Pernyataan ini mengisyaratkan perlunya kajian mengenai minat dalam konteks budaya dan Pendidikan yang berbeda dari apa yang mereka teliti. Data PISA tahun 2015 hanya memotret belief, keterlibatan dan motivasi siswa dalam literasi dan sains. Studi internasional lainnya belum banyak mengukur motivasi siswa terhadap PAI. Padahal data tentang motivasi ini penting untuk diketahui karena berkaitan erat dengan performa dan aktivitas siswa dalam belajar PAI. Data ini perlu dideskripsikan dengan jelas dan dikaji keterkaitannya dengan metode pembelajaran dan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan dasar penyempurnaan rancangan pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi siswa terhadap PAI sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PAI.

Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah: (i) mendeskripsikan motivasi siswa terhadap PAI secara umum, (ii) mendeskripsikan hubungan antara motivasi siswa terhadap PAI dan metode pembelajaran guru serta hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Menurut Agus Irianto (2014: 133), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara metode dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI sehingga Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Korelasi.

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas dan Fenomenologis. Fenomenologi adalah filsafat sains dan metode pencarian. Studi fenomenologis, juga dikenal sebagai studi fenomenologis, berusaha menemukan makna dari pengalaman hidup. Peneliti mengumpulkan data dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan menafsirkan situasi atau pengalaman hidup. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk menemukan apa yang penting atau mendasar dari pengalaman hidup.

Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang mendukung tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SDN Bugel 01 Kecamatan Polokarto. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan

penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi obyek penelitian.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Bugel 01 Polokarto Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan pertimbangan dimana sekolah ini merupakan sekolah yang diampu oleh peneliti sendiri, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Selain itu SDN Bugel 01 merupakan sekolah Negeri yang terletak didaerah pedesaan yang masyarakatnya mayoritas adalah petani yang anaknya sangat bergantung pada Pendidikan yang didapat di sekolah sehingga memudahkan peneliti untuk meneliti peranan guru dalam keberhasilan belajar siswa melalui metode dan motivasi dalam pembelajaran. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024.

### **Data dan Sumber Data**

Data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. berkaitan dengan hal tersebut maka sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer. Adapun sumber data primer penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait yang meliputi, guru dan siswa berkaitan dengan metode guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI.
2. Sumber Data Sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau yang diperoleh dari hasil literatur dari jurnal dan artikel ilmiah terdahulu yang sudah membahas tentang metode guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan tehnik pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik yang maksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti antara lain:

1. Wawancara. Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan mewawancarai guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik.
2. Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah cara mengajarnya guru dalam kelas dan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang Peranan Guru dalam Metode pembelajaran dan Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik. Dokumentasi yang digunakan disini adalah dokumen berupa gambar pada saat pembelajaran dan pada saat wawancara dilakukan kepada informan.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Wawancara
2. Lembar Observasi
3. Foto-foto Dokumentasi

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil telaah yang penulis lakukan baik berupa buku maupun hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain yaitu Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Yanti, 2021).

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-

masing (Ulfah, 2023). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru adalah orang 2 (Ristianah and Ma'sum, 2021).

Tugas dan Tanggung Jawab Guru yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian orang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, muallim, muaddib, dan murabbi. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science) (Jainiyah et al., 2023). istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan; sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.

Metode belajar di SD adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Ini bisa beragam, mulai dari ceramah, diskusi kelompok, hingga pembelajaran berbasis proyek. Dari hasil wawancara di SDN Bugel didapatkan kesimpulan bahwa metode belajar yang digunakan dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Misalnya, ketika guru menerapkan pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, siswa cenderung lebih terlibat dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan metode kuno semisal ceramah.

Motivasi memainkan peran yang penting dalam proses pembelajaran karena belajar adalah suatu kegiatan yang aktif, menuntut usaha yang sengaja, dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motif adalah "alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu". Sedangkan motivasi adalah "dorongan yg timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu". Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu". Dalam bahasa Inggris kata motivasi adalah berasal dari kata "motivation" yang berarti "daya batin atau dorongan". Istilah motivasi berasal dari kata "Motif" yang diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Motivasi juga dikatakan sebagai keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, "to motive", "to provide", yang artinya memberi alasan untuk berbuat sesuatu dengan tujuan. Secara

terminologi motivasi diartikan sebagai suatu persiapan untuk menunjang terwujudnya perbuatan sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan perwujudan dari potensi motif dalam diri individu yang akan dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku nyata, selaras dengan situasi yang dihadapinya (Octavia, 2021). Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kuatnya dorongan (dari dalam diri) yang membangkitkan semangat pada makhluk hidup, dan kemudian dalam hal itu menciptakan (Rodríguez and Díaz, 2019). Motivasi Banyak istilah yang dikenalkan untuk menyebut motivasi atau motif, antara lain kebutuhan, desakan, keinginan, dan dorongan. Dan dalam hal ini akan digunakan istilah motivasi, yang diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan- kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan (Aga, 2023). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang Di kehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi dalam kegiatan belajar juga merupakan faktor yang bersifat non-intelektual Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dari Hasil observasi didapatkan hasil bahwa Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu". Dalam kaitannya dengan belajar, maka motivasi adalah segenap upaya untuk menggerakkan dan memberikan rangsangan kepada anak didik baik yang lahir dari hati nurani anak didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dalam hal meningkatkan prestasi belajarnya ataukah dilakukan oleh guru, orang tua, atau lingkungan (motivasi ekstrinsik). Sedangkan belajar adalah berlatih, berusaha untuk mendapatkan pengetahuan" (Sihotang et al., 2020). Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa sehingga menjamin kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar juga bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari

dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa itu bukanlah hal yang mudah, sebab sebagian dari mereka belum menyadari akan pentingnya motivasi belajar bagi diri sendiri (Huguet et al., 2020).

Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan seseorang malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan seorang anak mendapat prestasi yang rendah. Ciri-ciri anak yang mempunyai motivasi yang rendah adalah malas belajar, malas mengerjakan tugas, tidak ada keinginan untuk mengetahui pelajaran, tidak peduli dengan nilainya, dan tidak ada rasa semangat di dalam kelas. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, sehingga menimbulkan hasrat, keinginan, semangat dan kegairahan dalam kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri siswa pada saat kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Motivasi belajar adalah hasrat yang timbul dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar. Adanya motivasi belajar akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran ("Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran - Penelusuran Google," n.d.).

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada siswa yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari hukuman dari guru, dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi, namun ada pula siswa yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Pembelajaran aktif (active learning) adalah metode atau strategi belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Melalui pembelajaran aktif, guru akan mengkondisikan siswa untuk selalu mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Pembelajaran aktif dikembangkan dari pernyataan seorang filsuf dari Tiongkok, yaitu Confucius. Pernyataan tersebut adalah "Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya kerjakan, saya pahami". Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa mendominasi aktivitas pembelajaran. Siswa

secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang siswa pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata (Jian, 2019).

Pembelajaran aktif merupakan usaha untuk memperkuat dan memperlancar respon peserta didik dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan. Pada pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring peserta didik ke arah pemaknaan. Peserta didik akan berusaha mengenali isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipe lajari. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada pemberi ilmu.

Dengan strategi Aktif, peserta didik akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam proses belajar. Maka untuk mengaktifkan peserta didik agar secara sukarela tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respons positif, menarik perhatian dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih metode pengajaran bisa menarik karena metode yang bisa diterapkan monoton hanya terfokus pada materi saja. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas, banyak faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya yaitu dalam hal penyampaian materi dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerimaan siswa, sedangkan metode yang digunakan di sekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan siswa terkesan pasif. Hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa, sehingga yang diketahui siswa hanya tersimpan dalam memori saja tidak diungkapkan.

Penyebab dari kepasifan siswa di kelas yaitu takut salah dan tidak percaya diri atau kurangnya ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Salah satu alternative yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode strategi active learning. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang maksimal. Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri dan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran dengan strategi Aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Di antara metode-metode yang digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya adalah, resitasi, kerja kelompok, debat, diskusi, studi kasus, problem solving, tanya jawab, modeling, bermain peran dan lain sebagainya, yang kesemua metode-metode ini terangkum menjadi satu yang dinamakan dengan istilah belajar active learning (active learning strategy). Banyak dari uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan.

Belajar secara aktif sangat dibutuhkan oleh setiap siswa. Ketika siswa cenderung pasif atau hanya menerima dari guru, siswa akan cepat melupakan tentang apa yang telah disampaikan. active learning (pembelajaran aktif) merupakan

pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *active learning* merupakan pembelajaran aktif, yang mengkondisikan agar siswa senantiasa melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran serta siswa terlibat baik fisik maupun intelektual sehingga siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. *active learning* dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa, serta kegiatan belajar aktif yang menyenangkan akan memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa untuk menjadi yang terbaik seperti di dalam permainan dalam pembelajaran, kegiatan-kegiatan kerja kelompok juga dapat meningkatkan keberanian, kerja sama dan rasa tanggung jawab pada kelompoknya. Cara pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa dalam proses pembelajaran akan lebih mengesankan dan mudah untuk diingat, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. *active learning* sangat tepat digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

Model pembelajaran *active learning* ini dapat membuat siswa aktif sejak awal, membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar secara aktif, serta siswa belajar berdasarkan pengalaman sehingga pembelajaran tidak mudah dilupakan, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diharapkan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik dan unsur subjektif adalah unsur rohaniah.

Penelitian tentang hubungan antara metode pembelajaran dan motivasi belajar sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar siswa telah menjadi tema penelitian yang cukup umum dalam bidang pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan konteks yang relevan dan menantang bagi siswa untuk memecahkan masalah nyata. Ketika siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran yang berarti dan signifikan, motivasi mereka untuk belajar meningkat. Pembelajaran Kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Interaksi sosial antara siswa dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap pembelajaran dan memberikan dukungan sosial yang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Penerapan teknologi dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar. Penggunaan platform *e-learning* yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memicu minat mereka untuk belajar lebih lanjut. Gaya pembelajaran mereka (*visual*, *auditori*, *kinestetik*) dikaitkan dengan metode belajar yang siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Pemberian umpan balik yang

efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa menerima umpan balik yang konstruktif dan mendukung tentang kemajuan mereka, hal itu dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk terus belajar. Sehingga peran guru dalam memberikan metode mengajar dan motivasi belajar sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik antara lain:

1. Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswasiswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SDN Dukuh Kupang V Surabaya yaitu fasilitas pembelajaran sangat kurang, minat atau motivasi belajar siswa terutama dalam membuat pekerjaan rumah (PR) sangat kurang, faktor lingkungan yang masih kurang peduli terhadap pelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat, siswa kurang bertanya ketika dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, jumlah siswa yang sedikit maka semangat belajar siswa masih kurang.

## Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian antara lain:

1. Mengevaluasi kinerja guru secara rutin.
2. Mengadakan dan mengevaluasi program-program kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih berprestasi.
3. Penggunaan sarana prasarana yang bijak agar kebutuhan guru dan siswa dalam menggunakan sarana prasarana berjalan lancar.
4. Memberikan pendekatan yang lebih insentif terhadap siswa yang masih memiliki prestasi belajar rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu., 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2013. The Development Strategy of Muhammadiyah School in Based Conservative-NU Society. *Analisa*, 20(2), 233. <https://doi.org/10.18784/analisa.v20i2.179>
- Arikunto, Suharsimi., 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman, 2012. Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Basantos-Andrade, A., Cabezas-González, M., & Casillas-Martín, S. (2020). Digital competences relationship between gender and generation of university professors. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 1. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.1.10806>
- Chrisna Wati, Dikdik Baehaqi Arif, 2017. Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III , Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Covington, Martin. 2000. Goal Theory, Motivation, and School Achievement: An Integrative Review. *Annual review of psychology*, 171-200
- Daradjat, Zakiah., 2012. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Pusat Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati & Mudjiono, 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Esteve-Mon, F. M., Llopis, M. A., & Adell-Segura, J. (2020). Digital competence and computational thinking of student teachers. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(2). <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i02.11588>
- Hasan, M. Iqbal., 2003. Pokok-Pokok Materi Statistik1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal., 2014. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnadi, Edi., 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta STAIN Metro: Ramayana Pers.
- Masykurillah, 2013. Ilmu Tauhid pokok-pokok keimanan. Bandar Lampung. Anugrah Utama Raharja.
- Maradona, M. 2016. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 17, no. 5.
- Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak, Belajar dengan Manajemen Display Kelas. Bandung: Media Pustaka, 2013
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Prestasi Pustaka Publisher
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, h. 65
- Nurmuiza, I., Maonde, F., & Sani, A. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 113-122.
- Noor, Juliansyah., 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pavita, M. D. A., & Nirmala, D. N. 2021. Merdeka Belajar In Pandemic: Using Quizizz

- Pratiwi, AD. Game Based Learning To Improve Students' Vocabulary Mastery. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 5(1), 221–227. <https://doi.org/10.30743/ll.v5i1.3842>
- Purwanto, 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Peserta didik SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina, 2009. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhienea Cipta.
- Slavin, Robert E, 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana., 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*.
- Sugiyono, 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus., 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryani, Hadis Tarbawi, Jakarta: Teras, 2012, h. 8.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini dan Setiadi Akbar, Purnimo., *metodologi penelitian sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004. [www.wawasanpendidikan.com](http://www.wawasanpendidikan.com) diunduh pada 12 mei 2017.
- Warsono dan Hariyanto., 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.